

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) NO. 69 TENTANG AGRIKULTUR
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
NAMA : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
NPM : 1505170624
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 02 Oktober 2019, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

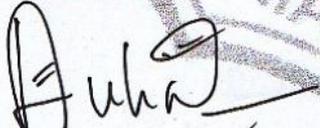
MEMUTUSKAN

Nama : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
NPM : 1505170624
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 69 TENTANG AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN**

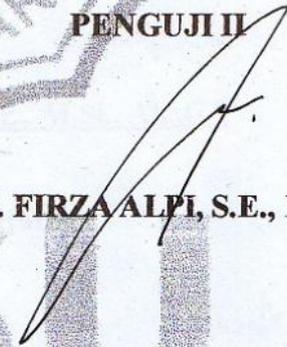
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

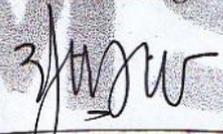
PENGUJI I


(ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

PENGUJI II


(M. FIRZA ALFI, S.E., M.Si)

Pembimbing

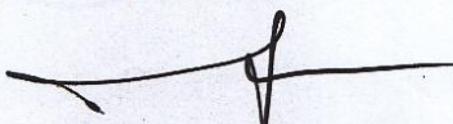

(Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA)

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

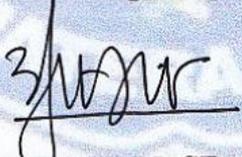
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
NPM : 1505170624
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET
BIOLOGIS BERDASARKAN PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI NO. 69 AGRIKULTUR
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

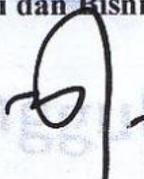


Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak.,CA

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., M.M., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
 N.P.M : 1505170624
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI NO. 69 AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18/19	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki perbentukan - perbentukan sistematis penulisan - perbentukan penomoran - perbaiki cara penulisan 	[Signature]	
18/19	<ul style="list-style-type: none"> - pembahasaaan konsep lebih di petayaan - di perbahassan jelaskan perbedaan tsb kaitannya wawan cara 	[Signature]	
10/19	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki kerangka pemuluran - di pembahasaaan bln dijelaskan lagi di penguluran, kenapa berbedanya dan apa yg menyebabkannya 	[Signature]	
8/19	<ul style="list-style-type: none"> - kesimpulan buny yg tidak perlu - saran ke pengusul, sentam di penguluran 	[Signature]	

Medan, Juli 2019

Diketahui/Disetujui Ketua Prodi

Pembimbing Skripsi

[Signature of Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si]

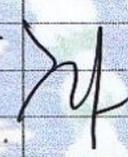
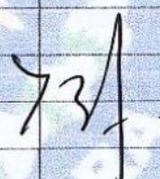
[Signature of Fitriani Saragih, SE., M.Si]

Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si

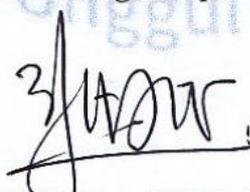
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

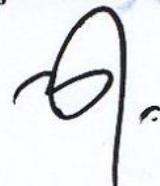
Nama Lengkap : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
 N.P.M : 1505170624
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI NO. 69 AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/7	Tambah dan hapus sumber data Pabrik Medelely - lihat juga penyebab, spasi, dll. - abstrak ditambah		
10/7	Ace Skripsi lanjut ke urutan sedang		

Medan, Juli 2019
 Pembimbing Skripsi Diketahui/Disetujui Ketua Prodi



Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si



FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Rahmat Hussein Batubara**
NPM : 1505170624
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis berdasarkan
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69
pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data – data dalam skripsi dan data – data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2019

Pembuat Pernyataan



Rahmat Hussein Batubara

ABSTRAK

RAHMAT HUSSEIN BATUBARA. NPM. 1505170624. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. 2019. Skripsi.

Aset biologis merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III masih menggunakan Harga Perolehan sebagai dasar pengukurannya dan PT. Perkebunan Nusantara III belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan aset biologis dan produk agrikolturnya. Pendekatan yang dilakukan dalam karya ilmiah ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dimana metode ini digunakan untuk melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, dan kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran – saran untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang berlokasi di Sei Batang Hari No.2 Medan Sumatera Utara. Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2018 sampai bulan Agustus 2019. Berdasarkan Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan belum sesuai dengan PSAK 69 terkait Pengukuran dan Pengungkapan Aset Biologisnya, dimana perusahaan masih mengukur Aset Biologisnya menggunakan Harga Perolehan sehingga PT. Perkebunan Nusantara III belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan awal aset biologisnya.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Aset Biologis, PSAK 69

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”**.

Shalawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di Yaumul akhir nanti, Aamiin Ya Allah Ya Rabbal'alamin.

Dengan penuh kehormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni ayahanda Darwis Batubara dan Ibunda Leli Demitha Siregar, yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, menjadi semangat hidup, dimana mereka mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberi motivasi penuh kepada penulis serta berkorban untuk penulis baik moril maupun materil. Berkat jerih payahnya mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai penyusunan Skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, SE., M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah rela mengorbankan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan membina penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu.
8. Seluruh Dosen, Pegawai beserta Staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian proposal ini berupa waktu maupun motivasi.
9. Bapak Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan riset

10. Sahabat – sahabat penulis yang senantiasa selalu menemani dan memberikan dukungan serta selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atau jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, sehingga bisa diterapkan di masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.....*

Medan, Juli 2019

Penulis

RAHMAT HUSSEIN BATUBARA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORI	8
A. Aset	8
1. Defenisi Aset	8
2. Klasifikasi Aset	9
B. Aset Biologis	9
1. Defenisi Aset Biologis	9
2. Karakteristik	10
3. Jenis Aset Biologis	11
4. Pengklasifikasian Aset Biologis dalam Laporan Keuangan	12
C. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan	13
1. Pengakuan Aset	13
2. Pengakuan Aset Biologis	14

D. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	14
1. Pengukuran Aset	14
2. Pengukuran Aset Biologis	16
E. Pengungkapan	17
F. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	18
G. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan	20
H. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 69 Agrikultur	21
I. Penelitian Terdahulu	23
J. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Perusahaan	32
2. Deskriptif Data	45
a. Pengakuan Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara III Medan	45
b. Pengukuran Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara III	

Medan	46
c. Pengungkapan Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara III	
Medan	48
B. Pembahasan	49
1. Pengakuan Aset Biologis	49
2. Pengukuran Aset Biologis	50
3. Pengungkapan Aset Biologis	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	26
Gambar 2 Logo Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan	37
Gambar 3 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Posisi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III	4
Tabel 2	Contoh aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemerosesan	23
Tabel 3	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4	Rincian Waktu Penelitian	28
Tabel 5	Rincian Tanaman Belum Menghasilkan	46
Tabel 6	Tarif Penyusutan Tanaman Menghasilkan	47
Tabel 7	Rincian Mutasi Tanaman Menghasilkan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kawasan asia tenggara merupakan kawasan tropis yang memiliki begitu banyak sumber daya alam yang melimpah, contoh dari produk tropis antara lain kelapa sawit, karet, kakao dan lain sebagainya. Indonesia masuk kawasan tropis, oleh karena itu Indonesia mempunyai produk agrikultur yang mampu memberikan pendapatan untuk negara. Sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan agrikultur sebagai mata pencahariannya, dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa 33,49 juta penduduk Indonesia bekerja pada sektor agrikultur ini. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang pertanian, dimana sektor ini dibagi menjadi beberapa sub bidang yaitu, perkebunan, hortikultura, kehutanan, florikultur, perikanan dan peternakan. Usaha agrikultur yang banyak dilakukan di Indonesia adalah usaha perkebunan, banyak sekali perusahaan perkebunan yang berada di Indonesia. Luas lahan di Indonesia yang digunakan dalam bidang perkebunan juga semakin meningkat. Data Biro Pusat Statistik pada tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan penggunaan lahan agrikultur dari tahun 1995–2015 khususnya untuk tanaman karet dan kelapa sawit.

Perusahaan – perusahaan agrikultur tersebut harus dapat memberikan informasi yang relevan dan andal terkait dengan kinerja perusahaannya. Salah satu informasi yang sangat penting di dalam perusahaan adalah informasi keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan koleksi, tabulasi dan ringkasan akhir dari data akuntansi. Laporan tersebut yaitu : (1) Laporan Posisi Keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode, (2) Laporan Laba Rugi (Laporan Laba Rugi Komprehensif) yang mengukur hasil operasi selama periode tersebut, (3) Laporan Arus Kas yang melaporkan kas yang tersedia dan digunakan untuk investasi dan pendanaan operasi selama periode tersebut, (4) Laporan laba Ditahan yang menyesuaikan saldo akun laba ditahan dari awal sampai akhir periode (Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, 2015)

Laporan keuangan yang berlaku di Indonesia meliputi : (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Adapun tujuan laporan keuangan yang tertera dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015)

Dalam perusahaan agrikultur aset menjadi bagian yang cukup menarik perhatian. Berbeda dengan perusahaan manufaktur pada umumnya, perusahaan agrikultur memiliki aset yang berbentuk makhluk hidup (tumbuhan dan hewan). Proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan atas aset yang dikenal dengan nama aset biologis ini juga sangat berbeda dengan aset tetap yang umumnya adalah benda mati. Dibutuhkan pemahaman yang lebih detail karena aset biologis akan mengalami klasifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau hasil dari aset biologis berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat mewujudkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

International Accounting Standard Committee (IASC) telah mempublikasikan dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS), perlakuan akuntansi bagi aset biologis diatur dalam *International Accounting Standard 41* (IAS 41) yang melingkupi tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur. Dalam SAK, perlakuan akuntansi bagi aset biologis diatur dalam PSAK 69 mengenai Agrikultur. PSAK 69 diadopsi dari *International Accounting Standard 41* (IAS 41). Sehingga perlakuan akuntansi aset biologis perusahaan di Indonesia mengacu kepada PSAK 69.

Mengingat bahwa karakteristik dari laporan keuangan harus disajikan secara andal dan relevan oleh perusahaan, maka PSAK 69 menggunakan nilai wajar pada pasar aktif dalam mengukur dan menilai aset biologis pada perusahaan agrikultur, karena nilai tersebut dapat menggambarkan nilai pada kondisi saat ini. Menurut (Cicik Nurhaeti, Havid Sulano, 2013) pengukuran berdasarkan nilai wajar mewajibkan proses penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini pada suatu

tanggal pelaporan, sehingga pada tanggal pelaporan tersebut dapat diakui adanya laba atau rugi atas transformasi biologis.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang ada di Indonesia. Berikut ini Laporan Posisi Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) :

TABEL 1
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

ASET	2017	2016
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	938.198.472.534	645.764.362.616
Piutang Usaha – Neto :		
Pihak Ketiga	-	-
Pihak Berelasi	132.337.115	132.337.115
Piutang Lain - lain – Neto :		
Pihak Ketiga	9.483.797.237	17.000.903.233
Pihak Berelasi	4.160.658.320.034	1.611.267.543.048
Persediaan	244.738.370.085	200.790.741.042
Pajak Dibayar Dimuka	239.012.038.346	89.058.737.111
Aset Lancar Lainnya	<u>23.136.535.039</u>	<u>10.126.790.715</u>
Total Aset Lancar	5.717.823.427.545	2.780.774.348.912
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang lain – lain jangka panjang – neto:		
Pihak Ketiga	3.090.890.893	6.858.034.856
Pihak Berelasi	806.814.994.101	153.075.245.273
Investasi Saham	31.192.285.298.940	31.072.585.298.940
Tanaman Perkebunan :		
Tanaman Menghasilkan :		
Harga Perolehan	6.790.640.649.876	6.160.670.918.949
Akumulasi Penyusutan	<u>(1.662.388.701.049)</u>	<u>(1.380.094.292.391)</u>
Nilai Tercatat Neto	5.128.251.948.827	4.780.576.626.558
Tanaman Belum Menghasilkan :		
Saldo Awal	2.118.003.279.534	2.218.515.869.946
Tambahkan Biaya Pengembangan	164.959.146.516	319.779.732.744
Kapitalisasi Beban Keuangan	150.841.056.909	233.583.464.600
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(645.697.459.307)	(641.440.667.470)
Lain – Lain	<u>(100.064.788)</u>	<u>(12.435.120.286)</u>
Nilai Tercatat Neto	1.788.005.958.864	2.118.003.279.534
Aset Tetap – Neto	4.609.503.684.901	4.602.869.863.139
Beban Tanguhan hak atas tanah	62.242.484.592	62.730.509.345
Pembibitan	12.236.704.350	16.952.747.536
Tagihan Pajak	349.921.662.109	349.921.662.109
Aset tidak lancar lainnya – Neto	<u>30.262.605.939</u>	<u>30.482.611.521</u>
Total Aset Tidak Lancar	<u>43.982.616.233.516</u>	<u>43.194.055.878.811</u>
TOTAL ASET	49.700.439.661.061	45.974.830.227.723

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Pada Laporan Posisi Keuangan diatas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari segi Pengakuan, mengakui Aset Biologis nya dalam Aset tidak lancar

yang dikelompokkan kedalam tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan. Dalam tanaman menghasilkan sudah ada harga perolehan aset biologis yang berarti biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal. hal ini sudah sesuai dengan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraf 10 yang menyatakan entitas mengakui aset biologisnya jika dan hanya jika Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Dari segi Pengukuran, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) masih menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologisnya. Sementara menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 paragraf 12 yang menyatakan Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Sedangkan dari segi Pengungkapan, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur. Sementara menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Paragraf 40 Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur.

Dengan demikian, perlakuan akuntansi pada perusahaan agrikultur seharusnya sangat diperlukan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III yaitu :

1. Dari segi pengukuran, PT. Perkebunan Nusantara III masih menggunakan Harga Perolehan sebagai dasar pengukurannya.
2. Dari segi pengungkapan, PT. Perkebunan Nusantara III belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan aset biologis dan produk agrikulturnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan / informasi tambahan mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologisnya.

c. Manfaat Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada waktu yang akan datang, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Aset

1. Defenisi Aset

Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut.

Definisi aset dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah sebagai berikut:

"An asset is a resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise."(IAS Plus, 2018)

Menurut (Saragih & Surikayanti, 2015) Aset adalah sumberdaya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Dari definisi aset tersebut dapat ditarik beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

- a. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan,
- b. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dimiliki ataupun dikendalikan oleh perusahaan, dan
- c. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

2. Klasifikasi Aset

Aset dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, seperti aset berwujud dan tidak berwujud, aset tetap dan tidak tetap. Secara umum klasifikasi aset pada neraca dikelompokkan menjadi aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*noncurrent assets*) (Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, 2015)

Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal.

Menurut Menurut (Ritonga, 2017) Aset Tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode

B. Aset Biologis

1. Definisi Aset Biologis

Aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan dan tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 :

“Aset Biologis adalah hewan atau tanaman hidup”

Jika dikaitkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh aset, maka aset biologis dapat dijabarkan sebagai tanaman pertanian atau hewan ternak yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari kegiatan masa lalu.

2. Karakteristik

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut.

Karakteristik khusus yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya yaitu bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis.

Dalam PSAK 69 transformasi biologis dijelaskan sebagai berikut: “Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis.”

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome*, yaitu:

- a. perubahan aset melalui: (i) pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas hewan atau tanaman), (ii) degenerasi (penurunan kualitas hewan atau tanaman), atau (iii) prokreasi (penciptaan hewan atau tanaman hidup tambahan); atau
- b. produksi produk pertanian seperti, getah karet, daun teh, wol dan susu.

3. Jenis Aset Biologis

Menurut (Rahouda, 2018) Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri - ciri yang melekat padanya, yaitu :

- a. Aset Biologis Bawaan. Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat beregenerasi sendiri,

contohnya produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen.

- b. Aset Biologis Bahan Pokok. Aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*). Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka pendek, yaitu tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya.
- b. Aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*). Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka panjang, yaitu tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun, seperti tanaman penghasil buah (jeruk, apel, durian, dsb), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, sapi, keledai, dsb.)

4. Pengklasifikasian Aset Biologis dalam Laporan Keuangan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa aset biologis dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu transformasi biologisnya, yaitu aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*) dan aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*). Berdasarkan hal tersebut maka pengklasifikasian aset biologis dalam laporan keuangan dapat dimasukkan ke dalam aset lancar (*current assets*) ataupun aset tidak lancar (*noncurrent assets*) tergantung dari masa transformasi biologis yang dimiliki oleh aset biologis atau jangka waktu yang diperlukan dari aset biologis untuk siap dijual.

Aset biologis yang mempunyai masa transformasi atau siap untuk dijual dalam waktu kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun, maka aset biologis tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, biasanya digolongkan ke dalam perkiraan persediaan atau aset lancar lainnya. Sedangkan, aset biologis yang mempunyai masa transformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun diklasifikasikan ke dalam aset tidak lancar, biasanya digolongkan ke dalam perkiraan aset lain. (Rahouda, 2018)

C. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Menurut (Farida, 2013):

“ Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi”.

Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui

pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

1. Pengakuan Aset

Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif transaksi semacam ini menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Implikasi dari transaksi tersebut bahwa tingkat kepastian dari manfaat-manfaat yang diterima perusahaan setelah periode akuntansi berjalan tidak mencukupi untuk membenarkan pengakuan aset.

2. Pengakuan Aset Biologis

Dalam PSAK 69, perusahaan dapat mengakui aset biologis jika, dan hanya jika:

- a. perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu;
- b. memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan; dan

- c. mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat/masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan 1 (satu) tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat/masa transformasi biologisnya lebih dari 1 (satu) tahun.

D. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Menurut (Lubis, Noch, Lesmana, & Ritonga, 2016) Pengukuran dalam akuntansi adalah proses memberikan jumlah moneter kuantitatif yang berarti pada objek atau peristiwa yang berkaitan dengan suatu badan usaha, dan diperoleh sedemikian rupa sehingga jumlah itu sesuai dengan agregasi atau disagregasi.

1. Pengukuran Aset

Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. biaya historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan

dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

- b. biaya kini (*current cost*). Aset dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.
- c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*). Aset dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu, jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.
- d. Nilai sekarang (*present value*). Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.
- e. Nilai wajar (*Fair Value*). Nilai aset dan kewajiban yang dapat berubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan.

2. Pengukuran Aset Biologis

Karena karakteristiknya yang berbeda dengan karakteristik aset yang lain, maka dalam pengukurannya aset biologis memiliki beberapa pendekatan metode pengukuran. Transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis membuat nilai aset biologis dapat berubah sesuai dengan nilai transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis tersebut.

Berdasarkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69, aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Yang dimaksud dengan pasar aktif (*active market*) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau. Yang termasuk ke dalam biaya penjualan adalah komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Biaya transportasi serta biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk ke dalam biaya penjualan ini.

Menurut (Harahap, Sanjaya, Fahmi, & Sebayang, 2017) Hewan dan Tumbuhan dapat diukur nilai wajarnya apabila memiliki nilai pasar dan biaya pada saat penilaiannya dan hewan dicatat sebagai aset tetap dan diamortisasi.

E. Pengungkapan

Menurut (Lubis et al., 2016) Pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien.

Perkembangan sistem pengungkapan sangat berkaitan dengan sistem akuntansi, sama halnya saat Indonesia mengadopsi IFRS secara penuh, pengaruhnya dengan pengungkapan pada perusahaan akan menjadi berbeda. Berikut adalah konsep-konsep pengungkapan, yaitu: (1) pengungkapan cukup, yakni pengungkapan yang diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku; (2) pengungkapan wajar yang berkonsep lebih positif, karena memberikan perlakuan sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan; (3) pengungkapan penuh. (Putri, 2014)

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Paragraf 50 menyatakan bahwa entitas harus menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi tersebut mencakup :

- a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual ;
- b. Kenaikan Karena Pembelian ;
- c. Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 : Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan Operasi yang dihentikan ;
- d. Penurunan Karena Panen ;

- e. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis ;
- f. Selisih kurs neto yang timbul dari Penjabaran Laporan Keuangan kedalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri kedalam mata uang penyajian entitas pelapor; dan
- g. Perubahan lain

F. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok seperti yang dinyatakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dan yang seharusnya atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi yang mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

G. Pengaruh Perlakuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan

Perlakuan akuntansi unsur laporan keuangan berkaitan dengan proses untuk menyediakan informasi ke dalam laporan keuangan. Untuk menilai kualitas dari informasi dari sebuah laporan keuangan dapat dilihat dari sejauh mana tingkat relevansi dan keandalan dari informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tersebut.

Relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan berkaitan salah satunya dengan pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan. Relevansi dari informasi keuangan dapat dilihat dari sejauh mana informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang telah memiliki pengaruh yang signifikan atau relevan terhadap pengambilan keputusan. Atau sejauh mana pengakuan dan pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan dapat menunjukkan semua informasi yang relevan yang memang sepatutnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Keandalan dari informasi keuangan dapat dilihat dari objektivitas serta kemampuan untuk informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya (*verifiable*).

Dalam proses pengakuan, informasi dimasukkan ke tempat di mana informasi tersebut seharusnya ditempatkan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang informasi tersebut, Jika sebuah informasi telah salah diakui dan kesalahan tersebut bersifat material maka kesalahan tersebut akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan andal, pengukuran dari informasi haruslah bersifat objektif dan netral, bahwa nilai dari informasi keuangan tersebut

tidak dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dan memiliki potensi untuk merugikan pihak lain.

H. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 69 Agrikultur

PSAK 69 merupakan adopsi dari IAS 41 agriculture. Ikhtisar ringkasnya PSAK 69 : Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aktivitas agrikultur.

Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

PSAK 69 memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset produktif mengacu ke PSAK 16 : Aset tetap

1. Ruang lingkup

Pernyataan ini diterapkan untuk pencatatan hal-hal berikut :

- a. Aset biologis, kecuali tanaman produktif (*barer plants*)
- b. Produk agrikultur pada titik panen
- c. Hibah pemerintah

Pernyataan ini tidak diterapkan untuk :

- a. Tanah yang terkait dengan aktivitas agrikultur (PSAK 16 : Aset Tetap, PSAK 13 : Properti Investasi, PSAK 25 : Hak Atas Tanah)

- b. Tanaman produktif yang terkait dengan aktivitas agrikultur, akan tetapi pernyataan ini ditetapkan untuk produk dari tanaman produktif tersebut.
- c. Hibah pemerintah
- d. Aset tak berwujud (PSAK 19)

Pernyataan ini diterapkan untuk produk agrikultur, yang merupakan hasil panen dari aset biologis milik entitas, pada titik panen. Selanjutnya PSAK 14 : Persediaan atau pernyataan lain yang berlaku diterapkan untuk produk agrikultur tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan ini tidak mengatur pemrosesan produk agrikultur setelah panen.

Tabel berikut menyajikan contoh aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen :

Tabel 2
Contoh aset biologis, produk agrikultur,
dan produk yang merupakan hasil pemrosesan

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, Karet
Pohon Dalam Hutan	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi Perah	Susu	Keju
Babi	Daging Potong	Sosis, Ham (daging asap)
Tanaman Kapas	Kapas Panen	Benang, Pakaian
Tebu	Tebun Panen	Gula
Tanaman Tembakau	Daun Tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun Teh	Teh
Tanaman anggur	Buah Anggur	Minuman Anggur (<i>wine</i>)
Tanaman buah – buahan	Buah Petikan	Buah Olahan

Pohon Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar	Minyak Kelapa Sawit
Pohon Karet	Getah Karet	Produk Olahan Karet

Sumber : PSAK 69 Agrikultur

I. Penelitian Terdahulu

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Annisa Rahouda	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan	Perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan hingga saat ini masih menggunakan dan mengakui aset biologisnya sebagai aset tetap yang berpedoman pada PSAK No. 16. Kemudian dalam hal pengukuran semua aset tetapnya PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih menggunakan nilai perolehan, belum menggunakan nilai wajar. Padahal didalam akun aset tetap juga terdapat aset biologis didalamnya. Lanjutan Tabel 3 (Rahouda, 2018)
2	Cicah Nurhaeti, Havid Sularso, Yanuar E. Restianto	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua	Aset biologis diukur dengan menggunakan nilai historis (<i>historical cost</i>) yang merupakan pengakumulasian dari nilai sebelumnya. Sementara dalam IAS 41 menyatakan Aset biologis diukur dengan menggunakan nilai wajar (<i>fair value</i>) pada pasar aktif terkini. Perbedaan ini dikarenakan perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan nilai wajar (<i>fair value</i>) maupun pasar

			aktif, (Cicah Nurhaeti, Havid Sulano, 2013)
3	Wike Pratiwi	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK-69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember	Adanya akumulasi depresiasi pada pencatatan perusahaan yang mengakibatkan adanya penurunan nilai pada laporan laba/rugi hal ini tidak sesuai dengan PSAK 69 yang tidak mengakui adanya depresiasi sehingga menurut PSAK 69 pada laporan laba/rugi tidak ada akumulasi depresiasi yang berakibat adanya kenaikan pada laporan laba/rugi (Pratiwi, 2017)
4	Ike Farida	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan <i>International Accounting Standard 41</i> pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero)	Pengukuran Aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN VII (Persero) berdasarkan harga perolehan karena didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai ini lebih terukur sehingga mampu memberikan informasi yang lebih andal. Pengukuran aset biologis pada PTPN VII (Persero) yang hanya berdasarkan harga perolehan dipandang belum mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, karena nilai tersebut dianggap belum mampu menunjukkan informasi tentang nilai sebenarnya yang dimiliki oleh aset biologis. (Farida, 2013)
5	Sulistiyorini Rafika Putri	Analisis Perbandingan Pelaporan dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum	Deskripsi aset biologis dan pengakuan pada laporan laba rugi IAS 41 masih belum diterapkan, hal ini terbukti karena PT. Astra

Lanjutan Tabel 3

		dan Setelah Penerapan IAS (International Accounting Standard) 41 pada PT. Astra Agro Lestari, TBK	Agro Lestari, belum mengelompokkan aset berdasarkan umur, luas lahan, dan produktivitasnya sesuai dengan ketentuan IAS 41. Selain itu, masih adanya akumulasi penyusutan dalam laporan laba rugi perusahaan sedangkan pada IAS 41 tidak mengakui penyusutan. (Putri, 2014)
--	--	---	--

J. Kerangka Berfikir

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 mendefinisikan aset biologis sebagai “hewan atau tanaman hidup”. Contoh-contoh umum dari aset biologis seperti Kelapa Sawit, Karet, kambing, domba, sapi, kerbau, dan lain - lain.

Aset biologis unik karena ada proses transformasi biologis yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis tersebut. PT. Perkebunan Nusantara III Medan mempunyai Aset Biologis berupa Karet dan Kelapa Sawit.

PSAK 69 agrikultur mengatur tentang Perlakuan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

Dari Pengakuan Aset biologis, PSAK 69 menganjurkan perusahaan mengakui Aset biologis sebagai Aset Biologis Belum Dewasa dan Aset Biologis Dewasa maka akan dilihat bagaimana pengakuan aset biologis di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

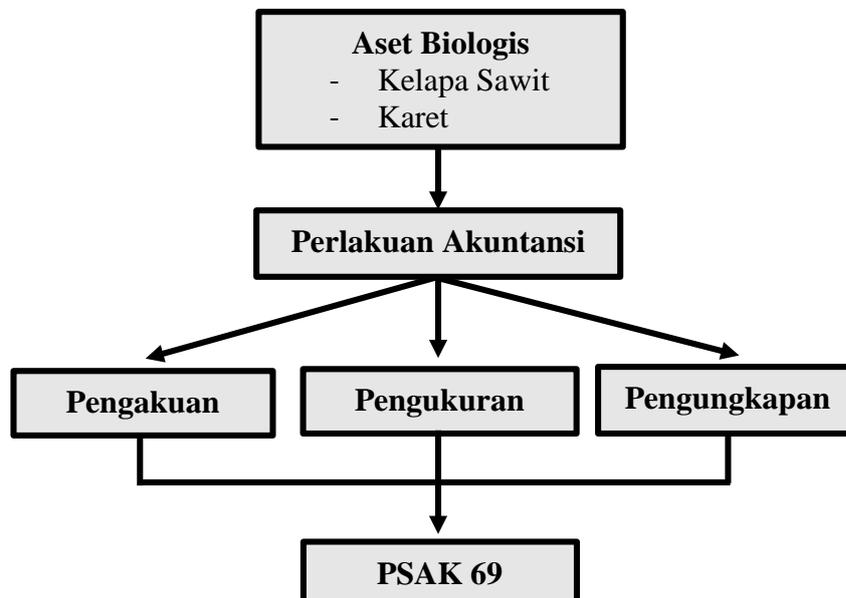
Dari Pengukuran aset biologis, PSAK 69 menggunakan nilai wajar (fair Value), Pengukuran aset biologis harus di ukur pada pengakuan awal dan pada nilai

wajar dikurangi estimasi biaya penjualan. Apabila didalam satu periode mengalami kenaikan atau penurunan maka harus di akui sebagai keuntungan atau kerugian dan di masukkan di Laporan Laba Rugi. Maka akan dilihat bagaimana pengukuran aset biologis di PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Dari Pengungkapan aset biologis, PSAK 69 menganjurkan perusahaan untuk mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis. Maka dari pengungkapan tersebut akan di lihat bagaimana PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengungkapkan aset biologisnya.

Dari Perlakuan Akuntansi Aset Biologis diatas maka akan diketahui apakah Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III sudah sesuai atau belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69.

Berdasarkan Uraian di atas, maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini :



Gambar 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri. (Sugiyono, 2016)

B. Defenisi Operasional

Perlakuan Akuntansi Aset Biologis berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 merupakan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur.

Pengakuan Aset. Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya dimasa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.

Pengukuran Aset. Aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal.

Pengungkapan Aset. Aset biologis diungkapkan dalam laporan keuangan sebagai aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan serta mengungkapkan keuntungan dan kerugian yang timbul selama periode berjalan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan ini yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang beralamat di Jalan Sei Batang Hari No.2 Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 sampai Juli 2019, rincian waktu penelitian dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4
Rincian Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	2018				2019															
		Desember				Januari				Mei				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal											■									
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data kualitatif

Yaitu data dari perusahaan dalam bentuk informasi seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan yang disertai

uraian tugasnya, serta data-data lain yang sifatnya kualitatif yang dibutuhkan dalam rangkaian penulisan.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berupa angka-angka seperti besarnya nilai aset biologis yang diakui oleh perusahaan dalam laporan keuangan, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam rangkaian penulisan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah

a. Data Primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan.

b. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan mengenai aset biologis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi. Teknik Pengumpulan Data dengan metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen-dokumen yang dipelajari yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta data keuangan yang terkait dengan Aset Biologis.

Menurut (Sugiyono, 2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari orang.

F. Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data-data yang diperoleh pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang proses pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis berupa tanaman perkebunan pada PTPN III hingga tersaji kedalam laporan keuangan.

Adapun cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini menggunakan pola pikir induktif yaitu diawali dengan menjelaskan permasalahan – permasalahan khusus yang mengandung pembuktian dan contoh kasus diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, langkah – langkah analisis data yang dilakukan setelah mendapat data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari objek penelitian berupa laporan keuangan
2. Membandingkan data dan informasi yang diperoleh dari Objek penelitian, apakah sesuai dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 tentang agrikultur

3. Menganalisis pengaruh pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset biologis berupa tanaman perkebunan pada objek penelitian terhadap kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan
4. Membuat kesimpulan perlakuan akuntansi aset biologis kegiatan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) selanjutnya disebut Perseroan, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. Perseroan didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan dasar hukum pendirian merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. Perseroan merupakan hasil penggabungan usaha PT.Perkebunan III, IV dan V. Ketiga PTP yang digabungkan tersebut merupakan hasil restrukturisasi dari Perseroan Perkebunan Negara (PPN), sedangkan PPN ini adalah hasil pengambilalihan (nasionalisasi) perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958.

Sebagai BUMN yang berpengalaman dan beroperasi di wilayah Sumatera Bagian Utara, Perseroan dipercaya untuk mengelola Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei (KEK Sei Mangkei) di Simalungun, Sumatera Utara. KEK Sei Mangkei telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No.29 tahun 2012 yang merujuk pada Undang-Undang No. 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. KEK Sei Mangkei memiliki luas 1.933,8 ha dan dapat menyerap tenaga kerja 83.304 orang hingga tahun 2031.

Pada tahun 2014, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Saham PT Perkebunan Nusantara III

(Persero) (selanjutnya disebut PP 72/2014), yang mengubah komposisi saham Pemerintah Indonesia pada Perseroan dengan mengalihkan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV.

Sehingga Perseroan memiliki 90% saham PT Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV. Dengan adanya penambahan penyertaan modal negara ke dalam modal saham Perseroan, maka:

- a. PT Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV berubah menjadi Perseroan Terbatas yang tunduk sepenuhnya pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- b. Perseroan menjadi Pemegang Saham PT Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV sekaligus menjadi induk usaha.
- c. Kepemilikan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV masing-masing menjadi 10%.

Sejak bulan April 2016, Perseroan mulai memetakan permasalahan yang selama ini dihadapi dan menyusun program transformasi meliputi Peningkatan Produksi, Perbaikan Biaya, Restrukturisasi Keuangan, Restrukturisasi Organisasi dan SDM serta Pengembangan Sistem dan Prosedur.

Implementasi program transformasi telah terbukti melalui produktivitas beberapa komoditas yang lebih baik, seperti; karet naik 9%, teh naik 19%, kelapa sawit turun 7% di saat produksi nasional turun 15-20%.

Program efisiensi juga terbukti dengan pencapaian kerugian yang turun signifikan dari Rp613 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp226 miliar. Sementara

program transformasi lainnya yang telah dilakukan Perusahaan adalah merestrukturisasi manajemen dengan memangkas jumlah direksi pada setiap PT. Perkebunan Nusantara anak perusahaan dari semula 5 menjadi 3 direktur. Sedangkan restrukturisasi pada SDM, manajemen melakukan *job enlargement* dan *job enrichment* sehingga terbentuk organisasi bisnis yang lebih sederhana dan profesional.

a. Visi dan Misi PT. Perkebunan Nusantara III

1) Visi

Perusahaan mempunyai visi yaitu “Menjadi Perusahaan Agribisnis Kelas Dunia dengan Kinerja Prima dan Melaksanakan Tata Kelola yang Baik”. Visi ini akan menjadikan perseroan sebagai perusahaan perkebunan yang besar serta terintegrasi dengan industri hilir yang kuat.

2) Misi Perusahaan

Misi Perusahaan, yaitu:

- a. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan
- b. Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan
- c. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
- d. Menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbaik bagi para investor.

- e. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis
- f. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas
- g. Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan

b. Statement Budaya (Tata Nilai Perusahaan)

Untuk mencapai sasaran Visi dan Misi secara optimal, maka PT Perkebunan Nusantara III melaksanakan Tata Nilai sebagai berikut:

a. Proactivity (Proaktif)

Selalu bersikap proaktif, dengan penuh inisiatif dan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.

b. Excellence (Terbaik)

Selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha bekerja keras untuk hasil maksimal sesuai dengan kompetensi kita.

c. Team Work (Kerjasama)

Selalu mengutamakan kerjasama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.

d. Innovation (Perubahan)

Selalu menghargai kreativitas dan menghasilkan inovasi dalam metoda baru dan produk baru.

e. Responsibility (Bertanggung Jawab)

Selalu bertanggung jawab atas akibat keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.

c. Fungsi Perusahaan

Berdasarkan visi dan misi, perusahaan juga mempertimbangkan faktor pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang, yaitu:

- a. Mengusahakan budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengelolaan lahan, persemaian bibit, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan penunjang yang berhubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut.
- b. Melaksanakan panen hasil produksi, pengelolaan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan barang jadi.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran berbagai hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan barang lainnya.
- d. Pemanfaatan peluang pasar domestik dan internasional melalui pengembangan jaringan pemasaran global bekerja sama dengan mitra sekaligus.

d. Logo dan Makna

Logo suatu instansi merupakan ciri khas yang membedakannya dengan instansi lainnya. Pada umumnya logo mempunyai makna dan arti bagi perusahaan tersebut. Berikut ini Logo PT. Perkebunan Nusantara III dan Maknanya.



Gambar 2
Logo PT. Perkebunan Nusantara III Medan

- 1) Gambar dua belas helai daun kelapa sawit di sebelah kiri bola dunia dan tujuh urat pada daun karet yang berwarna hijau di sebelah kanan bola dunia melambangkan bahwa PTPN III (Persero) Medan memiliki dua belas paradigma baru dan tujuh strategi bisnis yang saling mendukung agar tercapai tujuan PTPN III (Persero) Medan, yaitu selalu menjadi perusahaan perkebunan terbaik dengan team work yang solid dan inovatif, serta ditunjang dengan *green technology*, *green business* dan ramah lingkungan. Gambar lima garis lintang horizontal dan vertikal yang berwarna biru melingkari bola dunia melambangkan bahwa PTPN III (Persero) Medan memiliki lima tata nilai dan harus mampu mengimbangi kemajuan teknologi yang berkembang agar selalu menjadi yang terdepan dalam peningkatan usaha.

- 2) Gambar dua meteor yang mengelilingi bumi sehingga membentuk angka tiga melambangkan bahwa PTPN III (Persero) Medan bergerak dinamis dengan semangat yang tinggi untuk menguasai pasar global. Meteor yang berwarna putih bermakna produksi lateks dan produk turunannya, sedangkan yang berwarna oranye bermakna produksi CPO beserta turunannya yang memancar tanpa henti untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia. Secara keseluruhan logo ini adalah lambang dari niat dan motivasi tinggi seluruh personal PTPN III (Persero) untuk mewujudkan visi dan misi PTPN III yang telah dicanangkan bersama dengan ditunjang oleh lima tata nilai, duabelas paradigma baru dan tujuh strategi bisnis yang dimiliki PTPN III.

e. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

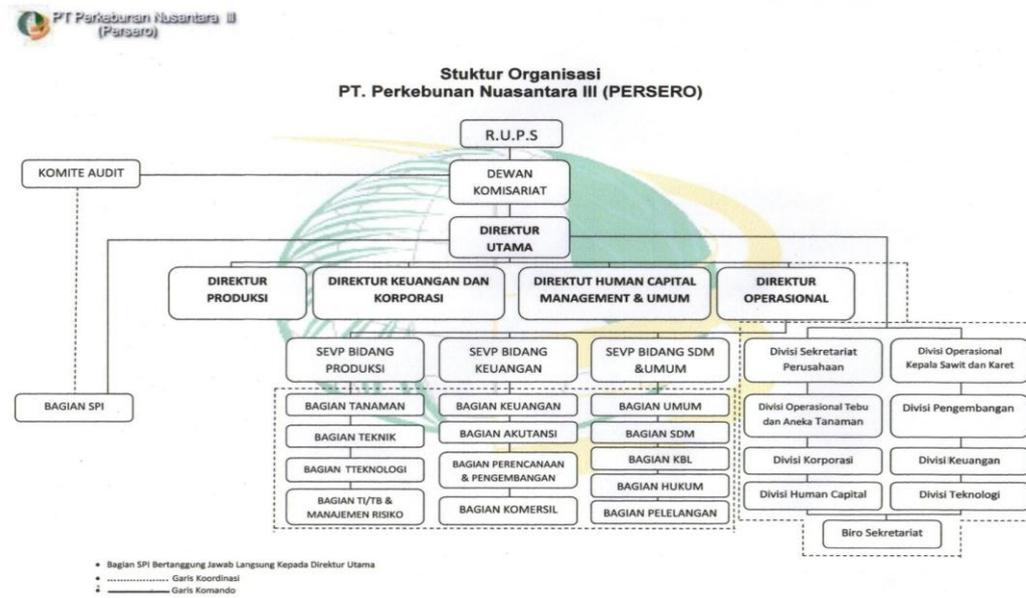
1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan pembagian kerja, wewenang dan sistem komunikasi dalam mewujudkan tujuan kantor atau organisasi. Dengan demikian kegiatan yang beraneka ragam dalam suatu perusahaan dapat disusun secara teratur.

Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) memakai struktur organisasi lini dan staf dimana secara vertical, jenjang wewenang dan tanggung jawab mengalir dari atas kebawah yang berupa perintah dan

dari bawah ke atas berupa laporan, sedangkan secara horizontal terdapat koordinasi diantara karyawan setingkat. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3

Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara III Medan

2) Deskripsi Tugas

Berdasarkan lampiran struktur organisasi PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dapat diuraikan fungsi, tugas dan wewenang nya dari masing-masing bagian sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Usaha (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah Pimpinan Tertinggi yang membawahi Komisaris, Direktur serta setingkat lebih bawah. Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut:

1) Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.

- 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan oleh pemegang saham.

b. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan nasehat kepada Pimpinan.
- 2) Membantu Pimpinan dalam menginvestasikan dana perusahaan.
- 3) Mengawasi jalannya perusahaan.

c. Direktur Utama

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris dalam PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan nasehat kepada Pimpinan.
- 2) Membangun perusahaan kelas dunia dunia yang berbasis agribisnis.
- 3) Melakukan prinsip tata kelola perusahaan yang baik disemua jajaran.
- 4) Meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaksanaan *The Business Success* model seperti tercermin dalam Indikator Kerja Utama (IKA).
- 5) Mewujudkan *posfolio business* perusahaan yang memberikan keuntungan dan nilai tambah.

- 6) Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
- 7) Menerapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui teknologi dan informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis data base, serta memberdayakan secara maksimal.

d. Direktur Produksi

Fungsi utama Direktur Produksi adalah Mengelola dan memberdayakan sumber daya produksi sarana dan prasarana sehingga tercapainya kinerja bidang produksi secara optimal.

Tugas dan Wewenang Direktur Produksi

- 1) Menetapkan dan mewujudkan sasaran strategis dibidang Produksi.
- 2) Menciptakan upaya strategis dibidang Produksi.
- 3) Menetapkan sistem kerja bidang Produksi untuk mewujudkan operasional excellence.
- 4) Menterjemahkan kebutuhan pasar menjadi pelaksanaan operasional bidang Produksi.
- 5) Melaksanakan program sertifikasi ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.
- 6) Mengendalikan biaya Produksi pada tingkat yang lebih efisien.
- 7) Mensukseskan pelaksanaan sistem Manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.

- 8) Menetapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis data base serta memberdayakan secara maksimal.

e. Direktur Keuangan

Fungsi Utama Direktur keuangan adalah Mengelola dan Memberdayakan sumberdaya Keuangan secara tepat guna, sehingga tercapainya *cash flow* dan biaya operasional perusahaan.

Tugas dan wewenang Direktur Keuangan.

- 1) Menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- 2) Melaksanakan *asset assesment* secara berkesinambungan untuk memberdayakan asset potensial.
- 3) Memonitor dan mengevaluasi biaya produksi (harga pokok FOB) melalui pemanfaatan Activity Based Costing (ABC).
- 4) Memelihara *cash Reverse Requirement* minimum dua Bulan kebutuhan dana operasional.
- 5) Mengkoordinasikan dan memberikan pengarahan dalam penyusunan RKAP /RKO dan RJP.
- 6) Mencari sumber dana bagi pertumbuhan perusahaan.
- 7) Membuat laporan Manajemen intern dan laporan Manajemen konsolidasi.
- 8) Menjalin hubungan yang harmoni dengan stakeholder.

- 9) Menetapkan sistem sarana dan prasarana informasi melalui Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis data base, serta memberdayakan nya secara maksimal.
- 10) Mensukseskan pelaksanaan sistem Manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3.

f. Direktur Operasional

Fungsi kerja di sebuah perusahaan atau instansi yang bertanggung jawab pada semua aktivitas operasional perusahaan yang di bawahnya, mulai perencanaan proses hingga bertanggung jawab pada hasil akhir proses.

Tugas dan Wewenang Direktur Operasional

- 1) Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- 2) Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
- 3) Membantu tugas-tugas direktur utama.
- 4) Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
- 5) Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan.
- 6) Membuat laporan kegiatan untuk di berikan kepada direktur utama.

- 7) Mengawasi seluruh karyawan apakah tugas yang dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan.

g. Direktur SDM/UMUM

Fungsi Utama Direktur SDM/UMUM adalah Mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia dan sarana pendukung lainnya sehingga terciptanya kinerja bidang SDM/UMUM yang optimal.

Tugas dan Wewenang Direktur SDM/UMUM

- 1) Menetapkan kebutuhan SDM (kompetensi, kuantitas dan waktu) sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 2) Menetapkan sistem kerja bidang SDM untuk mewujudkan *operational excellence*.
- 3) Melaksanakan mapping personil secara periodik.
- 4) Menetapkan dan melaksanakan sistem penilaian karyawan.
- 5) Menetapkan sistem kompensasi dan remunerasi.
- 6) Menetapkan sistem rekrutment karyawan.
- 7) Menetapkan dan melaksanakan sistem dan pelatihan.
- 8) Menetapkan program peningkatan kesejahteraan.
- 9) Menetapkan sistem tentang karier karyawan.
- 10) Menetapkan sistem survey kepuasan karyawan

2. Deskriptif Data

a. Pengakuan Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Aset Biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III berupa tanaman perkebunan, yaitu Kelapa Sawit dan Karet. Berdasarkan kebijakan akuntansi PT. Perkebunan Nusantara III, tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman perkebunan dianggap sudah dapat menghasilkan produk agricultur. Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 36 bulan, dan atau antara 60% sampai 70% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan tanda buah dengan berat tanda di atas 3 kilogram, atau produksi rata – rata mencapai antara 4 ton sampai 6 ton per hektar per tahun.
- 2) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila telah berumur 5 tahun dan 60% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm yang diukur pada ketinggian satu meter dari pertautan okulasi

b. Pengukuran Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Aset biologis berupa Tanaman Belum Menghasilkan diukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan dari Tanaman Belum Menghasilkan meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi. Pada PT. Perkebunan Nusantara III di lihat rincian mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Rincian Mutasi Tanaman Belum Menghasilkan
Per 31 Desember 2017

Keterangan	2017
Saldo Awal	2.118.003.279.534
Tambahan Biaya Pengembangan	164.959.146.516
Kapitalisasi Beban Keuangan	150.841.056.909
	2.433.803.482.959
Dikurangi :	
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	645.697.459.307
Lain – lain	100.064.788
Nilai Tercatat Neto	1.788.005.958.864

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tanaman Menghasilkan diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan pengurangan tanaman menghasilkan. Harga perolehan Tanaman Menghasilkan diperoleh dari hasil reklasifikasi dari Tanaman Belum Menghasilkan. Kapitalisasi biaya-biaya seperti yang

dilakukan pada Tanaman Belum Menghasilkan tidak lagi dilakukan pada Tanaman Menghasilkan karena biaya-biaya tersebut dianggap tidak lagi memberikan kontribusi bagi perkembangan Tanaman Menghasilkan.

Tanaman Menghasilkan telah dilakukan penyusutan. Penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus, yaitu besaran nilai penyusutan akan tetap sama dari tahun ke tahun hingga masa manfaat atau nilai ekonomis tanaman habis. PT. Perkebunan Nusantara III mengestimasi masa manfaat ekonomis Tanaman Menghasilkan antara 5 (lima) sampai dengan 25 (dua puluh lima) tahun. Tarif Penyusutan Tanaman Menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 6
Tarif Penyusutan Tanaman Menghasilkan

Jenis Aset Tanaman	Tarif Penyusutan Per Tahun
Tanaman Menghasilkan - Kelapa Sawit	4 %
Tanaman Menghasilkan - Karet	5 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Tanaman menghasilkan disajikan pada neraca dalam kelompok aset tidak lancar. Pada PT. Perkebunan Nusantara terdapat rincian Tanaman Menghasilkan untuk tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 7

Rincian Mutasi Tanaman Menghasilkan

Mutasi Tahun 2017	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan :					
Kelapa Sawit	4.574.475.253.557	-	7.006.559.988	336.881.068.314	4.904.349.761.883
Karet	1.586.195.665.392	-	8.721.168.392	308.816.390.993	1.886.290.887.993
Total Harga Perolehan	6.160.670.918.949	-	15.727.728.380	645.697.459.307	6.790.640.649.876
Akumulasi Penyusutan:					
Kelapa Sawit	1.040.455.561.559	201.440.442.034	7.006.559.239	-	1.234.889.444.354
Karet	339.638.730.832	94.281.912.867	6.421.387.004	-	427.499.256.695
Total Akum. Penyusutan	1.380.094.292.391	295.722.354.901	13.427.946.243	-	1.662.388.701.049
Nilai Tercatat Neto	4.780.576.626.558				5.128.251.948.827

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Pengurangan Tanaman Menghasilkan pada Rincian Mutasi Tanaman Menghasilkan diatas merupakan penghapusan dan pemindahan tanaman menghasilkan ke kelompok aset tidak produktif yang disusutkan sekaligus pada saat pemindahan.

c. Pengungkapan Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Terdapat beberapa hal yang diungkapkan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu :

- 1) Rincian jenis dan jumlah aset tanaman yaitu aset tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.
- 2) Metode penyusutan/ amortisasi yang digunakan adalah metode garis lurus.
- 3) Umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan. Umur manfaat untuk tanaman kelapa sawit dan karet adalah 25 tahun

- 4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan/ amortisasi pada akhir dan awal periode.
- 5) Rekonsiliasi jumlah tercatat akhir dan awal periode menunjukkan :
 - a) Penambahan
 - b) Pengurangan
 - c) Penyusutan
 - 6) Pengungkapan lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengakuan Aset Biologis

PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengelompokkan Aset Biologisnya menjadi Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan. Tanaman Belum Menghasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang telah memenuhi syarat untuk dapat diakui menjadi Tanaman Menghasilkan, direklasifikasi menjadi Tanaman Menghasilkan. Sedangkan pada PSAK 69 aset biologis dikelompokkan menjadi dua yaitu aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological assets*) atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan aset biologis belum menghasilkan (*immature*), untuk membedakan aset biologis tersebut berdasarkan kemampuan menghasilkan produk agrikultur.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III Medan dan PSAK 69 sama-sama mengelompokkan aset biologis. Terkait pengelompokan aset biologis tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan aset biologis dalam menghasilkan produk agrikultur

yang berpengaruh terhadap manfaat ekonomis yang mengalir pada entitas yang di masa datang.

2. Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran aset biologis berupa tanaman perkebunan PT. Perkebunan Nusantara III Medan menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukurannya. Pada pengukuran awalnya, tanaman belum menghasilkan diukur sebagai biaya perolehan sebesar biaya yang dikapitalisasikan ke tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan sebesar nilai yang tercatat tanaman belum menghasilkan yang direklasifikasikan ke tanaman menghasilkan. Pengukuran selanjutnya tanaman menghasilkan diukur pada biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Sedangkan pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK 69 menggunakan nilai wajar. Aset biologis ini harus diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap tanggal neraca sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Perbedaan dasar pengukuran antara PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan PSAK 69 pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang menetapkan biaya perolehan sebagai dasar pengukuran yang didasari oleh pertimbangan bahwa nilai tersebut lebih terukur sehingga mampu memberikan informasi yang lebih andal tentang nilai dari tanaman perkebunan yang dimilikinya. Sedangkan pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK 69 mampu memberikan informasi yang relevan tentang aset biologis karena aset biologis telah diukur berdasarkan nilai wajarnya, akan tetapi dasar dari pengukuran nilai wajar lebih banyak menggunakan estimasi atau perkiraan

yang sulit untuk diukur keandalannya. Hal tersebutlah yang menjadi kelemahan dari pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar, oleh karena itu untuk mendapatkan keandalan dari informasi dari nilai wajar, para pengguna laporan keuangan menggunakan jasa penilai aset untuk mendapatkan keyakinan akan keandalan atas informasi yang telah dihasilkan.

Berdasarkan perbedaan umum diatas, akan disajikan pencatatan transaksi yang berhubungan dengan aset biologis berdasarkan PT. Perkebunan Nusantara III dan PSAK 69 adalah sebagai berikut:

1) Pengakuan awal tanaman belum menghasilkan

Contoh, sebuah perusahaan perkebunan membeli bibit tanaman sebanyak 100 batang dengan harga satuan Rp14.000,-, maka pencatatan dari transaksi tersebut berdasarkan PT. Perkebunan Nusantara III Medan dan PSAK 69 sebagai berikut:

a) Berdasarkan PT. Perkebunan Nusantara III

Tanaman Belum Menghasilkan (D)	Rp1.400.000,-
Kas (K)	Rp1.400.000,-

(Yang dimasukkan dalam jurnal diatas adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang dikapitalisasikan ke dalam akun tanaman belum menghasilkan)

b) Berdasarkan PSAK 69

Aset Biologis Belum Menghasilkan (D)	Rp1.400.000,-
Kas/Hutang (K)	Rp1.400.000,-

(Jurnal diatas dicatat jika biaya perolehan aset biologis sama dengan nilai wajarnya)

Aset Biologis Belum Menghasilkan (D)	Rp1.300.000,-
Kerugian Atas Aset Biologis (D)	Rp 100.000,-
Kas/Hutang (K)	Rp1.400.000,-

(Jurnal di atas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih besar dari pada nilai wajarnya, misalnya nilai wajarnya Rp1.300.000,-)

Aset Biologis Belum Menghasilkan (D)	Rp1.400.000,-
Kas/Hutang (K)	Rp1.200.000,-
Laba atas Aset Biologis (K)	Rp 200.000,-

(Jurnal di atas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih rendah dari pada nilai wajarnya, misalnya nilai wajarnya Rp1.200.000,-)

Berdasarkan ilustrasi diatas PT.Perkebunan Nusantara III Medan mencatat transaksinya sebagai tanaman belum menghasilkan disebelah debit dan kas atau utang sebelah kredit sebesar Rp 1.400.000,- adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang dikapitalisasikan ke dalam akun aset belum menghasilkan. Sedangkan jika jurnal yang akan direkomendasikan kepada PT. Perkebunan Nusantara III Medan jika berdasarkan PSAK 69 mencatat transaksinya sebagai aset biologis belum menghasilkan disebelah debit dan kas atau utang usaha disebelah kredit sebesar Rp 1.400.000, jurnal ini dicatat jika biaya perolehan aset biologis sama dengan nilai wajarnya yang tidak akan mengakibatkan terjadinya untung atau rugi pada perusahaan. Tetapi Jika biaya perolehannya aset biologisnya lebih besar dari pada nilai wajarnya maka terjadi kerugian.

Jurnalnya untuk mencari rugi perusahaan berdasarkan PSAK 69 adalah aset biologis belum menghasilkan sebesar Rp1.300.000,-, kerugian atas aset biologis Rp 100.000,- disebelah debet dan kas atau utang usaha sebesar Rp. 1.400.000,- sebelah kredit. Sebaliknya jika biaya perolehan aset biologis lebih rendah dari pada nilai wajarnya maka ada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mencatat laba perusahaan jurnalnya adalah aset biologis belum menghasilkan sebesar Rp 1.400.000,- di sebelah debet dan kas atau utang sebesar Rp 1.200.000, laba atas aset biologis sebesar Rp200.000,- sebelah kredit.

- 2) Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan

Berdasarkan PT Perkebunan Nusantara III Medan, setelah tanaman belum menghasilkan telah memenuhi kriteria untuk diakui menjadi tanaman menghasilkan berdasarkan tingkat pertumbuhan vegetatif dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh seorang manajemen, maka tanaman belum menghasilkan harus segera direklasifikasi ke dalam tanaman menghasilkan. Begitupun pada PSAK 69, aset biologis belum menghasilkan yang telah memenuhi syarat untuk diakui menjadi aset biologis menghasilkan direklasifikasi ke dalam aset biologis menghasilkan. Misalnya setelah dilakukan pengecekan oleh pekerja lapangan diperoleh informasi bahwa lebih dari 70% tanaman karet belum menghasilkan pada blok A dapat dikategorikan sebagai tanaman menghasilkan sebesar Rp 2.500.000, maka semua nilai dari tanaman karet pada blok A harus direklasifikasi tanaman menghasilkan, maka dilakukan

penjurnalan reklasifikasi dari kejadian tersebut berdasarkan PT Perkebunan Nusantara III Medan dan PSAK 69 sebagai berikut:

a. **Berdasarkan PT Perkebunan Nusantara III Medan**

Tanaman menghasilkan(D)	Rp. 2.500.000,-
Tanaman belum menghasilkan(K)	Rp. 2.500.000,-

b. **Berdasarkan PSAK 69**

Aset biologis menghasilkan (D)	Rp. 2.500.000,-
Aset biologis belum menghasilkan(K)	Rp. 2.500.000,-

Berdasarkan ilustrasi diatas bahwa PT Perkebunan Nusantara III Medan dan PSAK 69 sama – sama mereklasifikasikan tanamannya setelah memenuhi syarat sebagai tanaman mampu menghasilkan produk. PT Perkebunan Nusantara III Medan mencatat transaksinya sebagai tanaman menghasilkan disebelah debit dan tanaman belum menghasilkan di sebelah kredit sebesar Rp. 2.500.000,- yang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan PSAK 69 mencatat transaksinya aset biologis menghasilkan disebelah debit dan aset biologis belum menghasilkan di sebelah kredit. Perbedaannya hanya terletak dari penamaan akun dari reklasifikasi aset biologis tersebut. Jadi pada dasarnya perlakuan menurut PT Perkebunan Nusantara III Medan dan PSAK 69 sama saja tidak ada perbedaan yang berarti, dan tidak ada perbedaan berkenaan dengan laba rugi dan neraca.

3) Penyusutan pada tanaman menghasilkan

PT Perkebunan Nusantara III Medan melakukan penyusutan/amortisasi terhadap tanaman perkebunan hanya pada tanaman menghasilkan dengan dasar bahwa tanaman menghasilkan telah mampu memberikan kontribusi ke dalam perusahaan berupa kemampuan menghasilkan produk agricultur terkait dengan penyusutan karena telah menjadi tanaman menghasilkan maka pastinya telah mampu memberikan kontribusi manfaat ke dalam perusahaan berupa kemampuan untuk menghasilkan produk agricultur, maka dari itu perlu diadakan pengukuran terhadap pemakaian manfaat tersebut ke dalam setiap periode dimana manfaat tersebut dipakai. Cara untuk mengukur pemakaian dari tanaman menghasilkan adalah dengan mengadakan penyusutan terhadap nilai tanaman telah menghasilkan yang dimanfaatkan ke dalam setiap periodenya. PT Perkebunan Nusantara III Medan melakukan penyusutan terhadap tanaman telah menghasilkan menggunakan metode garis lurus. Sedangkan PSAK 69, tidak mengakui adanya penyusutan terhadap aset biologis belum menghasilkan maupun aset biologis menghasilkan. Misalnya tanaman karet telah menghasilkan dengan nilai sebesar Rp2.500.000,- dengan umur ekonomis 25 tahun akan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, maka diperoleh penyusutan pertahunnya sebesar Rp100.000,-, jurnal untuk mencatat penyusutan tersebut berdasarkan PT Perkebunan Nusantara III Medan dan PSAK 69 sebagai berikut :

a. **Berdasarkan PT Perkebunan Nusantara III Medan**

Beban Penyusutan Karet (D)	Rp. 100.000,-
Akumulasi Penyusutan Karet (K)	Rp. 100.000,-

b. **Berdasarkan PSAK 69**

Tidak ada.

Berdasarkan ilustrasi diatas pengakuan akumulasi penyusutan pada perusahaan diakui setelah tanaman menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Pencatatan transaksi pada perusahaan itu beban penyusutan karet sebelah debit dan akumulasi penyusutan karet sebelah kredit sebesar Rp100.000,-. Sedangkan berdasarkan PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan pada aset biologisnya, karena penilaian asetnya menggunakan nilai wajar, sehingga tiap akhir tanggal neraca ada penilaian ulang atau revaluasi. Jadi dengan tidak adanya akumulasi penyusutan pada PSAK 69 bisa saja menyebabkan kenaikan nilai laba pada laporan laba rugi perusahaan.

c. **Pengungkapan Aset Biologis**

PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengungkapkan beberapa hal dalam pelaporan keuangannya yaitu :

1) Rincian jenis dan jumlah aset tanaman.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengelompokkan Aset Biologisnya ke dalam dua kelompok yaitu Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum menghasilkan. Ini sesuai dengan PSAK 69 Paragraf 43 yang menyatakan bahwa entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset

biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological asset*), atau antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan belum menghasilkan (*immature*), sesuai keadaan aset biologis. Sebagai contoh entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat aset biologis antara aset yang telah menghasilkan dan aset menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan.

2) Metode penyusutan/ amortisasi yang digunakan

PT. Perkebunan Nusantara III Medan menggunakan metode garis lurus sebagai metode penyusutannya ini diungkapkan dalam Catatan Laporan Keuangan mengenai Tanaman Perkebunan. Sebaliknya PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan sehingga tidak ada metode terkait dengan penyusutan aset biologisnya.

3) Umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengungkapkan bahwa manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan tanaman menghasilkan antara 5 sampai dengan 25 tahun dan tarif penyusutannya untuk Tanaman Kelapa Sawit sebesar 4% pertahun sedangkan Tanaman Karet sebesar 5% pertahun. Sedangkan PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan.

4) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan/ amortisasi pada akhir dan awal periode.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengungkapkan jumlah akumulasi penyusutan setiap tahun pada akhir dan awal periode. Sedangkan PSAK 69 tidak mengakui adanya penyusutan aset biologis sehingga tidak mengungkapkan jumlah akumulasi penyusutan setiap tahunnya.

5) Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan melakukan rekonsiliasi terhadap aset biologisnya yang terdiri dari penambahan, pengurangan dan penyusutan. Ini sesuai dengan PSAK 69 paragraf 50 yang menyatakan bahwa entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan.

Secara umum beberapa Pengungkapan pada PT. Perkebunan Nusantara III sudah sesuai dengan Pengungkapan yang dinyatakan dalam PSAK 69 tetapi ada hal yang tidak diungkapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III Medan yaitu keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologisnya. Sementara menurut PSAK 69 paragraf 40 menyatakan bahwa entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agricultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.

Sementara jika menggunakan PSAK 69 maka PT. Perkebunan Nusantara III Medan akan mengukur Aset Biologisnya berdasarkan nilai pasar setiap tahunnya, sehingga akan muncul akun keuntungan maupun kerugian yang terjadi setiap periode yang dilaporkan pada Laporan Laba

Rugi. Pengukuran dengan Nilai Wajar juga tidak mengakui adanya akun Penyusutan yang kemungkinan besar akan meningkatkan laba perusahaan. Ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) yang menyatakan bahwa Nilai Wajar merupakan metode yang paling tepat didalam pengukuran suatu aset biologis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait pengakuan terdapat perbedaan dalam hal istilah atau nama akun untuk aset biologis, PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengakui aset biologis sebagai tanaman menghasilkan, dan tanaman belum menghasilkan. Sedangkan menurut PSAK 69 mengakui aset biologis sebagai aset biologis dewasa, aset biologis belum dewasa. Namun secara konsep tidak berbeda karena sama-sama mengikuti transformasi aset biologis.
2. Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis antara PT. Perkebunan Nusantara III Medan dengan PSAK 69 lebih kepada aspek pengukurannya, dimana PT. Perkebunan Nusantara III Medan lebih didasarkan pada harga perolehan sehingga mengenal adanya penyusutan, sedangkan PSAK 69 diukur sebesar nilai wajar dikurangi taksiran biaya untuk menjual.
3. Dari segi pengungkapan PT. Perkebunan Nusantara III Medan sudah mengelompokkan aset biologisnya kedalam aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan, sama seperti halnya PSAK 69. Tetapi PT. Perkebunan Nusantara III Medan belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengakuan awal aset biologisnya karena PT. Perkebunan Nusantara III masih menggunakan biaya perolehan sebagai dasar pengukurannya berbeda dengan PSAK 69 yang menggunakan nilai wajar

sebagai dasar pengukuran aset biologisnya, sehingga apabila menggunakan nilai wajar maka akan timbul keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengakuan awal aset biologis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, adapun saran yang dapat penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur akan lebih baik apabila mengukur nilai Aset Biologisnya sesuai dengan PSAK 69 yaitu dengan nilai wajar. Karena pengukuran dengan nilai wajar lebih mencerminkan nilai aset saat ini. Pengukuran dengan nilai wajar juga tidak mengakui adanya penyusutan sehingga akan berpengaruh pada laporan laba rugi perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dalam skripsi ini hanya menekankan pada perlakuan akuntansi berupa Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan aset biologis berupa tanaman saja. Oleh karena itu sebaiknya peneliti yang akan datang memberikan gambaran aset biologis pada hewan ternak sehingga mampu melengkapi skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) (T. Sutas, Ed.). Retrieved January 26, 2019, from <https://www.bps.go.id>
- Cicik Nurhaeti, Havid Sulano, Y. E. R. (2013). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBA) Universitas Jenderal Soedirman*, 15(2), 1–32.
- Farida, I. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(1), 1–23.
- Harahap, R. U., Sanjaya, S., Fahmi, M., & Sebayang, M. M. B. (2017). Nilai Wajar Satwa. *Proceeding Simposium Ilmiah Akuntansi I*, 1–20. Medan.
- IAS Plus. (2018). International Financial Reporting Standart. Retrieved from <http://www.iasplus.com>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2015). *Intermediate Accounting* (Emil Salim, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Lubis, A. I., Noch, M. Y., Lesmana, S., & Ritonga, P. (2016). *Teori Akuntansi*. Medan: Penerbit Madenatera.
- Pratiwi, W. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak-69 Agrikultur Pada Pt.Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 140–150. Jember.
- Putri, S. R. (2014). Analisis Perbandingan Pelaporan dan Pengungkapan Aset Biologis Sebelum dan Setelah Penerapan IAS (International Accounting Standard) 41 pada PT. Astra Agro Lestari, TBK. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(2), 1–21.

- Rahouda, A. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Asset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Utama Medan. *Jurnal Riset Akuntani Dan Bisnis*, 17(1), 1–14.
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Ke -2 (SNEMA)*, 1–32. Padang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2017	Disajikan kembali (Catatan 4)	
			31 Desember 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	938.198.472.534	645.764.362.616	827.081.535.887
Piutang usaha - neto	6			
Pihak ketiga		-	-	-
Pihak berelasi		132.337.115	132.337.115	119.132.581
Piutang lain-lain - neto	7			
Pihak ketiga		9.483.797.237	17.000.903.233	35.384.588.427
Pihak berelasi		4.160.658.320.034	1.611.267.543.048	419.470.124.724
Persediaan	9	244.738.370.085	200.790.741.042	179.436.368.693
Pajak dibayar dimuka	22a	341.475.595.501	295.691.671.143	239.012.038.346
Aset lancar lainnya	10	23.136.535.039	10.126.790.715	9.252.564.878
Total Aset Lancar		5.717.823.427.545	2.780.774.348.912	1.709.756.353.536
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain jangka panjang - neto	11			
Pihak ketiga		3.090.890.893	6.858.034.856	5.347.616.031
Pihak berelasi		806.814.994.101	153.075.245.273	115.024.293.244
Investasi saham	12	31.192.285.298.940	31.072.585.298.940	31.022.587.298.940
Tanaman perkebunan				
Tanaman menghasilkan - neto	13a	5.128.251.948.827	4.780.576.626.558	4.437.709.687.247
Tanaman belum menghasilkan - neto	13b	1.788.005.958.864	2.118.003.279.534	2.218.515.869.946
Aset tetap - neto	14	4.609.503.684.901	4.602.869.863.139	4.754.809.204.078
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	15	62.242.484.592	62.730.509.345	64.396.883.564
Pembibitan	16	12.236.704.350	16.952.747.536	15.005.842.574
Tagihan pajak	22b	349.921.662.109	349.921.662.109	377.991.104.701
Aset tidak lancar lainnya - neto	17	30.262.605.939	30.482.611.521	23.413.155.573
Total Aset Tidak Lancar		43.982.616.233.516	43.194.055.878.811	43.034.800.955.898
TOTAL ASET		49.700.439.661.061	45.974.830.227.723	44.744.557.309.434

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Disajikan kembali (Catatan 4)		
		31 Desember 2017	31 Desember 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	18	1.239.172.210.957	560.767.118.987	630.000.000.000
Utang usaha	19			
Pihak ketiga		360.635.241.496	241.743.367.906	291.505.385.986
Pihak berelasi		4.305.483.775	7.859.123.970	19.134.732.029
Utang lain-lain	20			
Pihak ketiga		40.565.844.989	36.967.337.931	27.315.829.762
Pihak berelasi		43.510.931.845	32.850.566.194	42.710.449.336
Uang muka pelanggan	21	127.891.664.087	162.079.158.047	105.892.558.647
Utang pajak	22c	268.675.443.142	75.488.032.394	20.109.991.777
Biaya masih harus dibayar	23	575.443.828.118	414.868.748.489	287.776.865.538
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	25	824.000.000.000	473.407.716.210	587.334.957.723
Total Liabilitas Jangka Pendek		3.484.200.648.409	2.006.031.170.128	2.011.780.770.798
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang	24	284.433.427.709	241.634.126.336	187.911.497.500
Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo - dalam waktu satu tahun	25	5.028.785.428.414	4.079.794.899.463	3.673.104.346.790
Liabilitas imbalan kerja karyawan	26	2.280.085.906.699	2.141.133.228.017	2.296.640.519.374
Liabilitas pajak tangguhan	22f	142.237.267.299	144.945.464.562	41.577.123.680
Liabilitas jangka panjang lainnya				
Pihak ketiga		-	-	1.520.162.141
Pihak berelasi		10.453.828.062	9.331.456.335	10.560.054.111
Total Liabilitas Jangka Panjang		7.745.995.858.183	6.616.839.174.713	6.211.313.703.596
Total Liabilitas		11.230.196.506.592	8.622.870.344.841	8.223.094.474.394
EKUITAS				
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal				
Rp1.000.000 per saham				
Modal dasar - 54.000.000 saham (2015: 54.000.000 saham dan 2015: 54.000.000 saham)				
Modal ditempatkan disetor penuh - 34.059.877 saham - (2016: 34.059.877 saham dan 2015: 13.511.677 saham)	27	34.059.877.000.000	34.059.877.000.000	13.511.677.000.000
Komponen ekuitas lainnya		(22.894.979.682)	(22.894.979.682)	20.525.304.214.860
Penghasilan komprehensif lain		1.737.747.875.641	1.738.775.550.012	1.783.449.756.696
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		1.603.336.878.563	1.603.336.878.563	1.603.336.878.563
Belum ditentukan penggunaannya		1.092.176.379.947	(27.134.566.011)	(902.305.015.079)
Total Ekuitas		38.470.243.154.469	37.351.959.882.882	36.521.462.835.040
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		49.700.439.661.061	45.974.830.227.723	44.744.557.309.434

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
CATATAN LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak

langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam pada akhir tahun sampai dengan saat tanaman tersebut siap untuk dipanen, sepanjang nilai tercatat dari tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melebihi dari nilai yang terendah antara biaya penggantian atau jumlah yang dapat dipulihkan. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman menghasilkan

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman telah menghasilkan pada saat tanaman tersebut mulai menghasilkan. Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (i) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 36 bulan, dan atau antara 60% sampai 70% dari jumlah seluruh pohon per blok telah menghasilkan tandan buah dengan berat tandan di atas 3 kilogram, atau produksi rata-rata mencapai antara 4 ton sampai 6 ton per hektar per tahun;
- (ii) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila telah berumur lima tahun dan 60% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideres dan mempunyai ukuran lilit batang 45 cm yang diukur pada ketinggian satu meter dari pertautan okulasi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat yang diestimasi sebagai berikut:

<u>Jenis aset tanaman</u>	<u>Tarif penyusutan per tahun</u>
Tanaman menghasilkan - kelapa sawit	4%
Tanaman menghasilkan - karet	5%

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat yang diestimasi sebagai berikut:

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
CATATAN LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

Mutasi tahun 2017	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan:					
Kelapa sawit	4.574.475.253.557	-	7.006.559.988	336.881.068.314	4.904.349.761.883
Karet	1.586.195.665.392	-	8.721.168.392	308.816.390.993	1.886.290.887.993
Total harga perolehan	6.160.670.918.949	-	15.727.728.380	645.697.459.307	6.790.640.649.876
Akumulasi Penyusutan:					
Kelapa sawit	1.040.455.561.559	201.440.442.034	7.006.559.239	-	1.234.889.444.354
Karet	339.638.730.832	94.281.912.867	6.421.387.004	-	427.499.256.695
Total akumulasi penyusutan	1.380.094.292.391	295.722.354.901	13.427.946.243	-	1.862.388.701.049
Nilai tercatat neto	4.780.576.626.558				5.128.251.948.827
Mutasi tahun 2016	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan:					
Kelapa sawit	4.156.122.130.263	-	23.000.997.435	441.354.120.729	4.574.475.253.557
Karet	1.416.623.007.269	-	30.513.888.618	200.086.546.741	1.586.195.665.392
Total harga perolehan	5.572.745.137.532	-	53.514.886.053	641.440.667.470	6.160.670.918.949
Akumulasi Penyusutan:					
Kelapa sawit	861.139.420.867	184.107.105.307	4.790.964.615	-	1.040.455.561.559
Karet	273.896.029.418	79.875.722.278	14.133.020.864	-	339.638.730.832
Total akumulasi penyusutan	1.135.035.450.285	263.982.827.585	18.923.985.479	-	1.380.094.292.391
Nilai tercatat neto	4.437.709.687.247				4.780.576.626.558

Pengurangan tanaman menghasilkan di tahun 2017 dan 2016 merupakan penghapusan dan pemindahan tanaman menghasilkan ke kelompok aset tidak produktif yang disusutkan sekaligus pada saat pemindahan. Beban penyusutan sekaligus tersebut dilaporkan sebagai bagian dari "Rugi penghapusan tanaman" pada laporan laba rugi komprehensif.

Beban penyusutan tanaman dialokasikan:

	2017	2016
Beban pokok penjualan	294.957.643.634	263.829.684.326
Beban operasi lainnya	764.711.267	153.143.259
	295.722.354.901	263.982.827.585

b. Tanaman belum menghasilkan

	2017	2016
Saldo awal	2.118.003.279.534	2.218.515.869.946
Tambahan biaya pengembangan	164.959.146.516	319.779.732.744
Kapitalisasi beban keuangan (catatan 34)	150.841.056.909	233.583.464.600
	2.433.803.482.959	2.771.879.067.290
Dikurangi:		
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	645.697.459.307	641.440.667.470
Lain-lain	100.064.788	12.435.120.286
Nilai tercatat neto	1.788.005.958.864	2.118.003.279.534

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Disajikan kembali (Catatan 4)	
		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2017	2016
PENDAPATAN	29	6.002.370.863.637	5.847.818.785.012
BEBAN POKOK PENJUALAN	30	2.722.239.562.615	3.421.924.835.440
LABA BRUTO		3.280.131.301.022	2.425.893.949.572
Pemasaran dan penjualan	31	(134.998.222.631)	(172.912.427.974)
Umum dan administrasi	32	(1.685.466.639.116)	(1.220.206.416.363)
Pendapatan operasi lain	33	172.486.870.673	106.540.978.256
Beban operasi lain	34	(85.660.164.298)	(117.190.351.348)
LABA USAHA		1.546.493.145.650	1.022.125.732.146
Bagian laba entitas asosiasi		225.376.174.495	336.660.727.030
Pendapatan keuangan		154.689.669.342	99.609.979.718
Pajak penghasilan terkait		(3.012.021.057)	(3.855.512.062)
Beban keuangan	35	(296.375.305.613)	(293.311.212.383)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.627.171.662.817	1.161.229.714.450
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	22d	(397.707.488.143)	(296.152.727.038)
LABA TAHUN BERJALAN		1.229.464.174.674	865.076.987.409
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Revaluasi aset tetap - tanah		(1.027.674.371)	(44.674.206.684)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(146.870.971.622)	13.459.022.823
Pajak penghasilan terkait		36.717.742.906	(3.364.755.706)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(111.180.903.087)	(34.579.939.567)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.118.283.271.587	830.497.047.842
LABA PER SAHAM DASAR		36.097	25.399

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **JUMATU, 24 Mei 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
N .P.M. : 1505170624
Tempat / Tgl.Lahir : KOTANOPAN,08 NOVEMBER 1995
Alamat Rumah : JL.-ALFALAH 6 NO.6
JudulProposal ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN
 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.69
 TENTANG AGRIKULTUR PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III
 MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- dukungan team - rumusan masalah - rjn ketul
Bab II	- kerangka berfkl
Bab III	- reperi oper
Lainnya	- map pustak
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 24 Mei 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing


DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pemanding


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **JUMATU, 24 Mei 2019** menerangkan bahwa:

Nama : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
N.P.M. : 1505170624
Tempat / Tgl.Lahir : KOTANOPAN,08 NOVEMBER 1995
Alamat Rumah : JL.-ALFALAH 6 NO.6

JudulProposal : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) NO.69 TENTANG AGRIKULTUR PADA PT.PERKEBUNAN
NUSANTARA III MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si. 25/6-2019*

Medan, 24 Mei 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pembanding

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 731/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/12/2018

Nama Mahasiswa : RAHMAT HUSSEIN BATUBARA
NPM : 1505170624
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 1/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Dr. Eka Nurmalia* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Analisis perlakuan Asit Biologis Budasartan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan* (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

[Signature]
(Dr. Eka Nurmalia Sari)



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728
E-mail : kandir@ptpn3.co.id, kandir@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor : MCU/X/ 28 /2019
Lamp. : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 3 Januari 2019

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Mughtar Basri No. 3 Medan
di -

Medan

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor : 9075/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 19 Desember 2018 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan izin Riset dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di **Bagian Akuntansi** PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai tanggal **14 dan 15 Januari 2019**, pada prinsipnya dapat **disetujui**.

Adapun nama Mahasiswa/i yang akan melaksanakan Riset tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Rahmat Hussein Batubara	1505170624	Akuntansi	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

- Mahasiswa/i tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa/i :
 - Bagian Administrasi :
 - Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
 - Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
 - Lapangan (Kebun/Unit) : Seragam Praktek dari Universitas Mahasiswa/i yang bersangkutan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
- Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa/i melaksanakan Riset diminta bantuan memberikan penilaian kepada Mahasiswa/i yang bersangkutan, dan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM


T. Rinell
Kepala Bagian



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 763/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **02 Desember 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Rahmat Hussein Batubara**
N P M : **1505170624**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Dosen Pembimbing : **Dr. Eka Nurmala Sari., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **14 Februari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Jumadil Akhir 1440 H
14 Februari 2019 M

Dekan 

H. NUR HIDAYAT, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1665 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 29 Syawal 1440 H
03 Juli 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Jln. Sei Batang Hari No. 2
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rahmad Hussein Batubara
N P M : 1505170624
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan 

H. J. AGURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor -- II UMSU Medan
2. Peninggal.



Perkebunan Nusantara

Nomor : BUMU/X/77/2019
Lamp : -
Hal : **Selesai Riset**

Medan, 26 Agustus 2019

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3
di -
Medan

Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 9075/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 19 Desember 2018 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Rahmat Hussein Batubara	1505170624	Akuntansi	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Perkebunan Nusantara III **Bagian Akuntansi** mulai tanggal **14 dan 15 Januari 2019**.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

T. Rinel

Kepala Bagian

Tembusan
- Mahasiswa Ybs

D:Aefri PKL & Riset /UMSU/Selesai UMSU/Riset/Baru Fak. Ekonomi dan Bisnis

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Jakarta
Gedung Agro Plaza Lantai 15
Jl. H. R. Rasuda Said Kav X2 - 1, Jakarta 12950
telp : +62 21 29183300, fax : +62 21 5203030
email : sekretariat@holding-perkebunan.com

Medan
Jl. Sei Batanghari No.2, Medan, 20122
telp : +62618452244, fax : +62 618455177
email : cs@email.ptpn3.co.id